

**PERSEPSI PETERNAK TERHADAP PROGRAM BANTUAN  
SAPI DI KABUPATEN SOPPENG DARI DINAS  
PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN  
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

**SKRIPSI**

**HALISA  
I011 20 1166**



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

**PERSEPSI PETERNAK TERHADAP PROGRAM BANTUAN  
SAPI DI KABUPATEN SOPPENG DARI DINAS  
PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN  
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

**SKRIPSI**

**HALISA  
I011 20 1166**

**Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Peternakan pada Fakultas Peternakan  
Universitas Hasanuddin**

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Halisa

NIM : I011 20 1166

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul: **Persepsi Peternak Terhadap Program Bantuan Sapi si Kabupaten Soppeng dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sulawesi Selatan** adalah asli.

Apabila sebagian atau seluruhnya dari karya skripsi ini tidak asli atau plagiasi maka saya bersedia dikenakan sanksi akademik sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 21 Mei 2024

Peneliti

  
Halisa

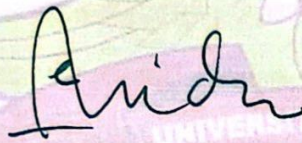
## HALAMAN PENGESAHAN

**Judul Skripsi : Persepsi Peternak Terhadap Program Bantuan Sapi di Kabupaten Soppeng dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sulawesi Selatan**

**Nama : Halisa**

**Nim : I011 20 1166**

**Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui oleh :**



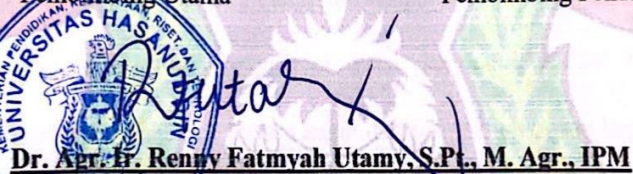
**Dr. Ir. A. Amidah Amrawaty, S. Pt., M.Si, IPM**

**Pembimbing Utama**



**Ir. Veronica Sri Lestari, M.Ec, IPM**

**Pembimbing Pendamping**



**Dr. Agr. H. Renny Fatmyah Utamy, S.Pt., M. Agr., IPM**

**Ketua Program Studi**

**Tanggal Lulus : 21 Mei 2024**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayahnya. Kita selalu diberi kesehatan sampai saat ini. Shalawat dan salam tidak lupa kita panjatkan kepada junjungan Nabi kita yaitu Muhammad SAW, karena beliau adalah guru dari segala guru yang mengajarkan kita tentang ilmu yang bermanfaat dunia dan akhirat. Berkah yang luar biasa, dengan penuh perjuangan menghadapi berbagai ujian dan cobaan yang menghasilkan sumber ilmu yang luar biasa kepada peneliti. Suatu kebahagiaan yang tak terhingga bagi peneliti hingga dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Persepsi Peternak Terhadap Program Bantuan Sapi di Kabupaten Soppeng dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sulawesi Selatan”. Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai gelar sarjana Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Ucapan terima kasih dan rasa penghargaan kepada pihak yang telah memberi arahan kepada penulis sejak dari tahap awal hingga akhir penulisan skripsi ini.

Kupersembahkan karya sederhana ini yang masih jauh dari kata sempurna kepada Ayahanda **Sumardi** dan Ibuanda **Herlina** serta Adek saya **Saisal** dan **Nur Azikha** tercinta yang selalu senantiasa mendoakan, mendukung dan mencukupi segala kebutuhan materi maupun non materi, serta memberikan kasih sayang yang tiada hentinya sejak lahir dan sampai penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dan tak lupa pula segala nasihat dan motivasi yang diberikan kepada

penulis. Melalui kesempatan ini pula tanpa mengurangi rasa hormat, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc** selaku rektor Universitas Hasanuddin, **Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si** selaku Dekan Fakultas Peternakan, **Seluruh Wakil Dekan** Fakultas Peternakan, **Seluruh Bapak/Ibu Dosen Pengajar** yang telah melimpahkan ilmunya dan **Staf pegawai** Fakultas peternakan Universitas Hasanuddin.
2. **Dr. Ir. A. Amidah Amrawaty, S. Pt., M.Si, IPM** selaku pembimbing utama dari penulis dan **Ir. Veronica Sri Lestari, M. Ec., IPM** selaku pembimbing pendamping dari penulis dan panitia judul.
3. **Dr. Sutomo, S. Pt., M.Si** selaku penasihat akademik penulis yang selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
4. **Dr. Ir. Siti Nurlaelah, S. Pt., M.Si, IPM** dan **Vidyahwati Tenrisanna, S.Pt., M.Ec., Ph.D.**, selaku penguji pada seminar hasil penelitian peneliti.
5. **Aksa Imran**, selaku sahabat dan pacar penulis yang selalu setia mendengarkan keluh kesah penulis dan menemani penulis dari awal hingga akhir pekerjaan skripsi penulis.
6. **Muthia Mahani dan Mustika Basri**, selaku sahabat penulis dan rekan-rekan mahasiswa **HIMSENA-UH** yang telah menemani dan mendukung penulis dari awal hingga akhir pekerjaan skripsi penulis.
7. Rekan - rekan mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Angkatan 2020 (**Crown**) yang telah menemani dan mendukung penulis.

8. **A. Mutia Tenriawaru**, selaku sahabat penulis dari SMA yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis serta mendukung penulis dan memberi semangat untuk kembali menyelesaikan pendidikan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan di dalam penulisan, oleh karena itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran bagi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca. Akhir kata, hanya kepada Allah SWT penulis menyerahkan diri dan semoga kita tetap dalam kasih dan lindungan-Nya. Semoga penelitian ini dapat menjadi pengabdian penulis kepada Allah SWT, orang tua dan masyarakat Indonesia.

Makassar, 21 Mei 2024



Halisa

## ABSTRAK

**Halisa.** I011 20 1166. Persepsi Peternak terhadap Program Bantuan Sapi Di Kabupaten Soppeng Dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sulawesi Selatan. Pembimbing Utama: **A. Amidah Amrawaty** dan Pembimbing anggota: **Veronica Sri Lestari**

Kabupaten Soppeng merupakan salah satu daerah yang menerima program bantuan sapi dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan serta berhasil dalam perkembangan populasi sapi potong dan juga di Kabupaten Soppeng memiliki pengembangan usaha peternakan sapi potong yang sangat strategis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi peternak terhadap bantuan sapi dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sulawesi Selatan di Kabupaten Soppeng. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023-Februari 2024. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan di Desa Lalabata Rilau, Desa Timusu dan Desa Citta Kabupaten Soppeng. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 42 peternak dengan pengambilan sampel secara sengaja. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan menggunakan skala likert. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Persepsi Peternak terhadap Program Bantuan Sapi Di Kabupaten Soppeng Dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sulawesi Selatan didapatkan hasil bahwa persepsi peternak sapi dengan indikator penghasilan peternak, pola pikir, Manajemen beternak, peningkatan populasi, dan kualitas ternak yang diterima peternak berada pada kategori tinggi karena lebih cenderung setuju dengan adanya program bantuan sapi potong

**Kata Kunci :** *Persepsi, Peternak, Program Bantuan Sapi Potong*



## **ABSTRACT**

**Halisa.** I011 20 1166. Farmer Perception of Cattle Assistance Program in Soppeng District from the Livestock and Animal Health Office of South Sulawesi Province. Main Advisor: **A. Amidah Amrawaty** and Member Advisor: **Veronica Sri Lestari**

Soppeng Regency is one of the regions that received cattle assistance programs from the Livestock and Animal Health Office and succeeded in the development of beef cattle populations and also in Soppeng Regency has a very strategic beef cattle farming business development. The purpose of this study was to determine farmers' perceptions of cattle assistance from the Livestock and Animal Health Office of South Sulawesi Province in Soppeng Regency. The selection of research sites was carried out purposively, with consideration in Lalabata Rilau Village, Timusu Village and Citta Village, Soppeng Regency. The type of research used is quantitative descriptive. The number of samples in this study was 42 farmers with deliberate sampling. The data analysis used is descriptive analysis using Likert scale. Based on the results of research on Farmer Perceptions of the Cattle Assistance Program in Soppeng Regency from the Livestock and Animal Health Office of South Sulawesi Province, it was found that the perception of cattle farmers with indicators of farmer income, mindset, livestock management, population increase, and quality of livestock received by farmers was in the high category because they were more likely to agree with the beef cattle assistance program.

**Keywords :** Perception, Farmer, Beef Cattle Assistance Program

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1 Tinjauan Umum Sapi Potong .....	8
2.2 Tinjauan Umum Persepsi Peternak .....	9
2.3 Program Bantuan Ternak Sapi .....	11
2.4 Penelitian Terdahulu .....	12
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>14</b>
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian .....	14
3.2 Jenis Penelitian .....	14
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	14
3.4 Metode Pengambilan Data .....	15
3.5 Populasi dan Sampel .....	16
3.6 Analisis Data .....	17
3.7 Variabel Penelitian .....	19
3.8 Konsep Operasional .....	20

<b>BAB IV GAMBAR UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
4.1 Letak Wilayah, Keadaan Geografis dan Iklim.....	23
4.2 Keadaan Penduduk.....	24
4.3 Tingkat Pendidikan .....	25
4.4 Potensi Peternak .....	26
<b>BAB V KEADAAN UMUM RESPONDEN .....</b>	<b>29</b>
5.1 Umur .....	29
5.2 Tingkat Pendidikan .....	31
5.3 Jenis Kelamin.....	33
5.4 Pekerjaan.....	34
5.5 Pengalaman Beternak.....	35
5.6 Tanggungan Keluarga.....	36
<b>BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
6.1 Persepsi Peternak terhadap Program Bantuan Sapi Potong....	38
<b>BAB VII PENUTUP.....</b>	<b>51</b>
7.1 Kesimpulan .....	51
7.2 Saran .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>52</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>55</b>
<b>BIODATA PENELITI.....</b>	<b>84</b>

## DAFTAR TABEL

No.	Halaman
1. Data Produksi dan Kebutuhan Daging Sapi di Indonesia.....	1
2. Populasi Awal Ternak Sapi Potong yang dimiliki Peternak.....	3
3. Populasi Ternak Sapi Potong Hasil Bantuan dari Pemerintah.....	5
4. Populasi Peternak yang Menerima Bantuan Sapi pada Tahun 2016 di Kabupaten Soppeng .....	16
5. Variabel dan Indikator Penilaian .....	19
6. Batas Wilayah .....	24
7. Keadaan Penduduk.....	25
8. Tingkat Pendidikan .....	26
9. Populasi Ternak Besar Menurut Jenisnya.....	27
10. Populasi Ternak Kecil Menurut Jenisnya .....	27
11. Klasifikasi Umur Responden .....	30
12. Klasifikasi Tingkat Pendidikan.....	31
13. Klasifikasi Jenis Kelamin .....	33
14. Klasifikasi Jenis Pekerjaan.....	34
15. Klasifikasi Pengalaman Beternak .....	35
16. Klasifikasi Tanggungan Keluarga.....	36
17. Tingkat Persepsi Peternak terhadap Penghasilan Peternak.....	39
18. Tingkat Persepsi Peternak terhadap Pola Pikir .....	41
19. Tingkat Persepsi Peternak terhadap Manajemen Beternak.....	43
20. Tingkat Persepsi Peternak terhadap Peningkatan Populasi Sapi .....	46
21. Tingkat persepsi Peternak Terhadap Kualitas Ternak .....	48

## DAFTAR GAMBAR

No.		Halaman
1.	Interval Penelitian .....	18
2.	Tingkat Persepsi Peternak terhadap Penghasilan Peternak.....	40
3.	Tingkat Persepsi Peternak terhadap Pola Pikir .....	42
4.	Tingkat Persepsi Peternak terhadap Cara Beternak .....	45
5.	Tingkat Persepsi Peternak terhadap Peningkatan Populasi Sapi .....	47
6.	Tingkat Persepsi Peternak terhadap Kualitas Ternak .....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Halaman
1. Dokumentasi Penelitian .....	69
2. Kuesioner Penelitian .....	70
3. Identifikasi Responden.....	73
4. Data Hasil Kuesioner .....	76
5. Persepsi Peternak Terhadap Program Bantuan Sapi .....	79

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sapi potong merupakan salah satu ternak yang dapat diandalkan sebagai penyedia daging. Hal ini tentunya merupakan hal yang sangat menguntungkan bagi peternak apabila bisa memanfaatkan peluang ini dengan baik. Selain itu, pemenuhan protein hewani bisa meningkatkan kebutuhan gizi masyarakat untuk meningkatkan kecerdasan. Upaya meningkatkan konsumsi protein hewani bagi masyarakat berarti juga harus meningkatkan produksi bahan pangan asal ternak. Pada akhirnya, hal itu berarti upaya peningkatan produksi ternak (Rianto, 2009).

Indonesia memiliki tingkat konsumsi daging sapi yang cukup tinggi seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan peningkatan kesadaran masyarakat akan gizi seimbang. Namun, produksi daging sapi dalam negeri masih belum mencukupi permintaan pasar. Data terakhir menunjukkan bahwa produksi daging sapi nasional hanya mampu memenuhi sekitar 65% dari total kebutuhan. Untuk menutupi kekurangan pasokan, Indonesia masih mengandalkan impor daging sapi dari negara lain. Kebutuhan daging sapi di Indonesia dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Produksi dan Kebutuhan Daging Sapi di Indonesia

Tahun	Produksi Daging Sapi (Ton)	Kebutuhan Daging Sapi (Ton)	Persentase Pemenuhan Kebutuhan
2018	487.000	748.000	65,1%
2019	501.000	770.000	65,1%
2020	514.000	790.000	65,1%
2021	525.000	807.000	65,1%
2022	537.000	825.000	65,1%

Sumber : Badan Pusat Statistika Indonesia, 2022

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa produksi dan kebutuhan daging sapi di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Produksi daging sapi di Indonesia hanya mampu memenuhi 65% dari total kebutuhan daging sapi di Indonesia. Rendahnya produksi daging sapi dalam negeri disebabkan oleh berbagai faktor, kurangnya populasi sapi potong dan masih belum optimalnya manajemen pemeliharaan sapi di tingkat peternak. Upaya untuk meningkatkan produktivitas peternakan sapi potong menjadi sangat penting untuk menjamin ketahanan pangan hewani nasional serta mengurangi ketergantungan pada impor (Javier, 2021)

Pemerintah telah meluncurkan berbagai program bantuan sapi potong kepada peternak, salah satunya jenis bantuan sapi potong adalah UPSUS SIWAB (Upaya Khusus Sapi Indukan Wajib Bunting). Program ini bertujuan untuk mendorong pertambahan populasi sapi potong nasional melalui pemberian bantuan sapi indukan bunting dan pendampingan teknis kepada peternak. Dengan adanya program tersebut, diharapkan dapat meningkatkan produksi daging sapi dalam negeri secara berkelanjutan.

Program-program pemerintah telah banyak berkembang di masyarakat, oleh karena itu agar dapat mencapai sarannya maka kontrol dan manajemen pengelolaan perlu dilakukan dengan baik. Evaluasi secara reguler seperti apakah program-program dapat menghasilkan peningkatan produksi, pendapatan peternak dan menyerap tenaga kerja sangat penting dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan, karena seringkali program seperti ini mengalami kegagalan dalam pencapaian tujuan. Salah satu ukuran bahwa suatu program atau proyek dapat memenuhi sasaran pemberdayaan apabila memenuhi persyaratan layak secara



teknis dan finansial bagi peternak, artinya secara teknis dapat dilaksanakan dan secara finansial menguntungkan bagi peternakan (Suparmi, dkk., 2023).

Pembangunan peternakan di Kabupaten Soppeng telah ada sejak dahulu, mulai dari Inseminasi Buatan, bantuan sapi, penggemukan, penyuluhan, dan pemberian atau vaksinasi dan lain sebagainya. Program ini diharapkan dapat meningkatkan populasi ternak dan kesejahteraan peternak. Populasi ternak sapi bisa bertambah jika ada kelahiran dan pemasukan ternak, sebaliknya menurun jika terjadi kematian atau pemotongan dan pengeluaran ternak. Total kelahiran sapi yang menyebabkan populasi sapi bertambah tetapi di lain sisi dengan adanya pemotongan sapi sebagaimana untuk memenuhi kebutuhan pangan terhadap manusia. Bahan pangan hewani terutama daging sapi secara nasional semakin meningkat.

Terkait dengan populasi ternak awal sapi potong yang dimiliki peternak yang menerima bantuan pemerintah di Kabupaten Soppeng terpusat pada 3 kecamatan yaitu Desa Lalabata Rilau, Desa Timusu dan Desa Citta. Data penerimaan bantuan ternak pemerintah dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Populasi Awal Ternak Sapi Potong yang dimiliki Peternak

No	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Nama Kelompok Ternak	Jumlah Ternak (Ekor)
1.	Lalabata	Lalabata Rilau	Alau Watu	38
2.	Liliriaja	Timusu	Timusu	34
3.	Citta	Citta	Samaturue	30
<b>Jumlah</b>				<b>102</b>

Sumber : Data Sekunder Dinas Peternakan, Kesehatan Hewan dan Perikanan Kabupaten Soppeng Tahun 2023.

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa populasi ternak awal yang dimiliki oleh peternak yang mendapatkan bantuan sapi potong yaitu peternak di Desa Lalabata Rilau sebanyak 16 peternak yaitu 38 ekor ternak awal sapi potong diantaranya ada peternak yang memiliki 3 ekor sapi dan ada yang memiliki 2 ekor sapi, peternak di Desa Timusu sebanyak 14 peternak yaitu 34 ekor ternak awal sapi potong diantaranya ada peternak yang memiliki 3 ekor sapi dan ada yang memiliki 2 ekor sapi dan di Desa Citta sebanyak 12 peternak yaitu 30 ekor ternak awal sapi potong diantaranya ada peternak yang memiliki 3 ekor sapi dan ada yang memiliki 2 ekor sapi. Ternak awal sebelum mendapatkan bantuan adalah jumlah ternak sapi potong yang dimiliki oleh peternak sebelum menerima bantuan. Jumlah ini bisa bervariasi tergantung pada seberapa lama peternak telah aktif dalam usaha peternakan dan sumber dayang yang mereka miliki sebelum mendapatkan bantuan.

Program produksi dan produktivitas ternak, kegiatan pengembangan ternak besar merupakan program bantuan sapi yang diberikan pemerintah. Pemerintah berupaya untuk melakukan percepatan peningkatan populasi sapi potong melalui implementasi Peraturan Menteri Pertanian Nomor 49 Tahun 2016 tentang Pemasukan Ternak Ruminansia Besar ke dalam Wilayah Negara Republik Indonesia. Program Upaya Khusus Sapi Indukan Wajib Bunting (UPSUS SIWAB) merupakan upaya khusus percepatan peningkatan populasi sapi bunting dan melahirkan dengan baik. Pelaksanaan UPSUS SIWAB didasarkan pada populasi sapi betina dewasa saat ini yaitu data populasi betina dewasa umur 2-8 tahun. Program UPSUS SIWAB ini bertujuan untuk meningkatkan populasi ternak ruminansia besar dalam negeri memenuhi kebutuhan produk ternak dalam negeri dengan sasaran terjadinya kebuntingan dari IB minimal 70%, menurunnya penyakit

gangguan reproduksi hingga 60%, dan menurunnya pemotongan sapi betina produktif sebesar 20% (Mashur, 2021)

Terkait dengan Persepsi Peternak terhadap Program Bantuan Sapi di Kabupaten Soppeng dari Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan Provinsi Sulawesi Selatan. Perkembangan jumlah populasi ternak sapi potong hasil bantuan dari pemerintah di kabupaten Soppeng dapat dilihat Tabel 3.

Tabel 3. Populasi Ternak Sapi Potong Hasil Bantuan dari Pemerintah

Tahun	Lalabata Rilau		Timusu		Citta	
	Jantan	Betina	Jantan	Betina	Jantan	Betina
2016	0	26	1	18	1	18
2020	4	33	3	25	3	27
2021	4	38	5	29	4	32
2022	5	41	5	32	4	35
2023	7	58	9	39	6	41
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>196</b>	<b>23</b>	<b>143</b>	<b>18</b>	<b>143</b>

Sumber : Data Sekunder Dinas Peternakan, Kesehatan Hewan dan Perikanan Kabupaten Soppeng Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 3. kita dapat melihat adanya peningkatan jumlah populasi ternak sapi potong hasil bantuan dari pemerintah setiap tahunnya di semua kelurahan/desa yang tercantum. Sebagai contoh, di Kelurahan/Desa Timusu, jumlah sapi pada tahun 2020 adalah 18 ekor. Pada tahun 2021, jumlah sapi bertambah menjadi 25 ekor, atau terjadi penambahan sebanyak 7 ekor. Kemudian pada tahun 2022, jumlah sapi meningkat lagi menjadi 32 ekor, dengan penambahan 7 ekor dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2023, populasi sapi di Timusu mencapai 41 ekor, dengan penambahan 9 ekor dari tahun 2022.

Penambahan jumlah sapi setiap tahunnya di Timusu terus meningkat, yaitu 7 ekor 2021, 7 ekor 2022, dan 9 ekor 2023. Pola serupa juga terlihat di kelurahan/desa lainnya dalam tabel tersebut. Peningkatan jumlah sapi yang terus bertambah setiap tahunnya ini menunjukkan keberhasilan program bantuan sapi

dari pemerintah. Sapi-sapi yang diberikan dapat berkembang biak dengan baik, sehingga populasinya terus meningkat secara signifikan dari waktu ke waktu

Persepsi Peternak merupakan suatu proses yang diterima oleh peternak melalui program bantuan yang diberikan oleh pemerintah sehingga para peternak dapat memahami dan mengerti tentang suatu program bantuan yang diberikan oleh pemerintah yang diterimanya tersebut. Proses ini biasanya dipengaruhi pula oleh pengalaman dan proses dalam beternak sebelumnya oleh para peternak. Selain itu, Persepsi peternak juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari peternak yang diberikan bantuan oleh pemerintah, dimana kemampuan dari peternak dalam beternak yang baik dan benar sangat dibutuhkan melalui pelatihan, arahan dari pemerintah pemberi bantuan. Kemampuan memelihara ditentukan oleh bagaimana peternak mempersepsikan usahanya. Jika persepsinya baik maka perilaku juga akan baik. Menurut Rakhmat (2005) persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan melampirkan pesan. Hal inilah yang melatar belakangi dilukukannya penelitian mengenai **“Persepsi Peternak terhadap Program Bantuan Sapi di Kabupaten Soppeng dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sulawesi Selatan”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi peternak terhadap bantuan sapi dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sulawesi Selatan di Kabupaten Soppeng.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi peternak terhadap bantuan sapi dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sulawesi Selatan di Kabupaten Soppeng.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengalaman, pengetahuan dan bahan penyusunan penelitian untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh sarjana Peternakan di Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin, Makassar.
2. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Soppeng, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran atau bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan terkait pengembangan usaha peternakan sapi potong yang baik di masa yang akan datang khususnya pemberian bantuan sapi kepada peternak.
3. Bagi Peternak sapi potong, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai pengembangan usaha peternakan sapi potong yang diberikan oleh pemerintah berupa ternak sapi.
4. Bagi pihak lain semoga penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi, wawasan dan pengetahuan serta sebagai referensi untuk penelitian sejenisnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Umum Sapi Potong**

Sapi potong merupakan salah satu ternak penghasil daging di Indonesia, akan tetapi produksi daging sapi dalam negeri belum mampu memenuhi kebutuhan karena populasi dan tingkat produktivitas ternak rendah. Rendahnya populasi sapi potong antara lain disebabkan sebagian besar ternak dipelihara oleh peternak berskala kecil dengan lahan dan modal terbatas. Bangsa sapi potong di Eropa yang sudah teridentifikasi sebanyak 45 bangsa sapi potong yang keberadaannya telah mapan sementara di asia dan afrika terdapat puluhan sapi potong. Secara umum ada tiga ras sapi yaitu Bos taurus (berasal dari inggrisdan Eropa daratan), Bos indicus (berasal dari benua asia dan afrika) serta Bos sondaicus (terdapat di semenanjung malaya dan Indonesia) (Rianto, 2009)

Sapi bali merupakan salah satu jenis sapi asal Indonesia yang mempunyai potensi untuk dikembangkan. Sapi ini paling banyak diminati oleh peternak Indonesia karena memiliki beberapa keunggulan, yaitu efisien dalam memanfaatkan sumber pakan, persentase karkas tinggi, dagingnya rendah lemak, tingkat kesuburan cukup tinggi, tipe pekerja yang baik, dan mudah beradaptasi terhadap lingkungan. Ciri-ciri sapi Bali yaitu bulu berwarna merah bata, pada jantan akan menjadi hitam saat dewasa, ada warna putih mulai dari kaki paling bawah hingga belakang paha, pinggiran bibir atas, kaki, mempunyai gumba yang bentuknya khas serta terdapat garis hitam yang jelas di bagian atas punggung. Kenaikan bobot badan sapi bali per harinya 0,35 – 0,66 Kg. Dengan manajemen

pemeliharaan yang baik, penambahan berat badan harian sapi bali bisa lebih besar dari 0,7 Kg/hari. Adapun persentase karkas berkisar 56 – 57%. Perbandingan daging dengan tulangnya adalah 4.44 : 1 Bobot sapi jantan dewasa dapat mencapai 375 – 400 Kg, sedangkan sapi betina dewasa berkisar 275 – 300 kg (Rianto, 2009).

Usaha peternakan Sapi Bali sudah dilakukan sejak lama bahkan oleh sebagian peternak usaha ini sudah dilakukan secara turun-temurun, meskipun jenis usaha peternakan ini masih dijadikan sebagai usaha sampingan sebagai bagian dari usaha tani yang dikelola dengan pola tradisional atau bersifat semi intensif. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pengembangan sapi potong yaitu sumber daya alam, sumber daya pakan ternak yang berkesinambungan dan sumber daya manusia. Sebagai suatu kegiatan produksi yang berorientasi ekonomi, kinerja usaha peternakan dengan pendekatan kawasan oleh peran peternak sebagai pelaku utamanya baik secara individu maupun kelompok (Ririmasse, 2020)

## **2.2 Tinjauan Umum Persepsi Peternak**

Persepsi merupakan anggapan atau pandangan seseorang terhadap sesuatu yang terjadi. Persepsi setiap orang berbeda-beda sesuai dengan pandangan masing-masing dari individu tersebut. Dalam persepsi posisi benar dan salah akan terasa hambar dan membingungkan dikarenakan hal tersebut berkaitan dengan kemampuan masing-masing individu dalam memandang dan menyimpulkan sesuatu yang terjadi pada dirinya. Persepsi dapat menyadarkan individu agar mengerti tentang lingkungan maupun tentang keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya serta hal yang ada dalam dirinya sendiri. Oleh karena itu, persepsi penting karena perilaku setiap individu didasarkan pada persepsi mereka tentang apa yang terjadi (Rohani dkk., 2018).

Peternak adalah seseorang yang mengerjakan sesuatu mengenai pemberdayaan terhadap hewan yang menghasilkan, peternak juga berperan sebagai pembudidaya hewan ternak agar siklus pada hewan ternak tetap berputar atau berjalan dengan baik, pembudidayaan hewan ternak tersebut memiliki tujuan agar mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Peternak sapi potong adalah individu atau entitas yang secara khusus terlibat dalam pemeliharaan sapi untuk tujuan memproduksi daging. Kegiatan ini melibatkan pemilihan bibit yang baik, manajemen pakan, perawatan kesehatan, dan pengelolaan lahan yang efisien. Peternak sapi potong berusaha memastikan pertumbuhan dan kesehatan optimal hewan-hewan mereka guna memperoleh hasil daging yang berkualitas. Selain itu, mereka juga perlu memahami faktor pasar dan regulasi untuk menjalankan usaha dengan sukses (Anwar, 2021)

Persepsi peternak kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh yang dapat digunakan untuk mensejahterahkan hidup para peternak. Penghasilan yang dimaksudkan sejumlah dengan indikator di kisi-kisi adalah hasil yang didapatkan oleh peternak dari penjualan ternaknya. Persepsi terhadap pola pikir peternak adalah tanggapan peternak terhadap jumlah total keyakinan, nilai, identitas, harapan, sikap, kebiasaan, keputusan, pendapat, dan pola-pola pemikiran peternak bagaimana peternak bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya dan sejauh mana wawasan para peternak. Persepsi terhadap cara beternak adalah tanggapan peternak tentang kemampuan meningkatkan cara beternak yang lebih baik melalui berbagai pengetahuan yang diperoleh oleh peternak mengenai cara beternak. Persepsi peternak dalam meningkatkan populasi ternak adalah tanggapan peternak bagaimana peternak mampu meningkatkan ternak awal mulanya sedikit menjadi



lebih banyak melalui cara beternak yang baik. Persepsi peternak terhadap kualitas sapi yang diterima adalah tanggapan peternak mengenai kualitas sapi yang diterima yaitu dari segi performance, dan kesehatan dari ternak (Nursayekti, 2023).

### **2.3 Tinjauan Umum Program Bantuan Ternak Sapi**

Program utama bidang peternakan tersebut maka kegiatan bantuan ternak sapi bagi masyarakat merupakan implementasi dari program peningkatan produksi hasil peternakan dan program peningkatan pemasaran hasil produksi peternakan yang telah digulirkan kepada peternak. Sebagai bentuk Pertanggungjawaban (akuntabilitas) dan evaluasi program bantuan ternak sapi tersebut maka perlu dilakukan pendalaman terhadap dampak bantuan ternak sapi oleh pemerintah daerah yang diberikan kepada petani/peternak (Jelantik, dkk., 2022)

Upaya Khusus Sapi dan Kerbau Indukan Wajib Bunting (UPSUS SIWAB) merupakan upaya khusus percepatan peningkatan populasi sapi dan kerbau bunting dan melahirkan dengan baik. Pelaksanaan UPSUS SIWAB didasarkan pada populasi sapi betina dewasa saat ini yaitu data populasi betina dewasa umur 2-8 tahun. Program UPSUS SIWAB ini bertujuan untuk meningkatkan populasi ternak ruminansia besar dalam negeri memenuhi kebutuhan produk ternak dalam negeri dengan sasaran terjadinya 5 kebuntingan dari IB minimal 70%, menurunnya penyakit gangguan reproduksi hingga 60%, dan menurunnya pemotongan sapi betina produktif sebesar 20% (Fania, dkk., 2020)

Keberhasilan UPSUS SIWAB merupakan harapan baru agar kebutuhan pangan, khususnya kebutuhan pangan hewani dapat terpenuhi, sehingga harapan untuk dapat swasembada daging sapi dapat tercapai. Pengembangan usaha ternak sapi potong perlu dilakukan dengan baik melalui beberapa pendekatan, diantaranya

pada usaha yang berkelanjutan, dan didukung dengan industri pakan yang mengoptimalkan pemanfaatan bahan pakan lokal spesifik lokasi. Pengembangan ternak sapi potong hampir merata di seluruh wilayah pedesaan Indonesia, pemeliharaan yang beragam baik pembibitan maupun penggemukkan (Rusdiana dan Praharani, 2018)

Keberhasilan program pengembangan ternak sapi potong yang telah dilakukan oleh pemerintah sudah banyak yang berhasil. Usaha ternak sapi potong di Indonesia sudah cukup efisien baik dari segi profitabilitas usaha maupun keunggulan komparatif, demikian juga kemitraan usaha mampu meningkatkan keuntungan peternak. Pengembangan peternakan sapi potong rakyat dilakukan melalui fasilitas pemerintah dari berbagai macam program, diantaranya adalah bantuan ternak, inseminasi buatan, pencegahan pemotongan induk betina produktif integrasi tanaman ternak, dan lain-lain. Semuanya itu tidak lain diarahkan untuk peningkatan populasi sapi potong dan pendapatan petani ternak (Rusdiana dan praharani, 2019).

#### **2.4 Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Zubaidah (2023) yang berjudul Peternak Terhadap Bantuan Sapi Potong dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Bireuen. Jenis penelitian yaitu kuantitatif deskriptif. Hasil dari Penelitian menyatakan persepsi peternak terhadap bantuan GOS (Gerakan Optimalisasi Sapi) berada pada kategori ragu-ragu, sedangkan persepsi peternak terhadap bantuan pengadaan sapi bibit berada pada kategori setuju.

Penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2022). Dengan judul Persepsi Peternak terhadap Program 1000 Desa Sapi di Kecamatan Pujut kabupaten Lombok

Tengah. Jenis penelitian yaitu kuantitatif deskriptif. Penelitian menyatakan bahwa persepsi peternak terhadap Program 1000 Desa Sapi berada pada kategori tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuzaria dan Iskandar (2016). Dengan judul Dampak Kebijakan Bantuan Ternak Sapi Potong terhadap Kesejahteraan Peternak dan Perekonomian Daerah Bekas Tambang Batubara Sawahlunto. Jenis penelitian yaitu kuantitatif deskriptif. Hasil dari Penelitian menyatakan bahwa kebijakan bantuan ternak sapi melalui program bantuan modal Usaha Tani Terpadu (UTT) berdampak positif bagi peternak terutama dalam tingkat keuntungannya